

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG  
PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA  
PRA SEKOLAH (3-6) TAHUN DI RT 57 RW 11 KECAMATAN  
MALAJAYA**

**SKRIPSI**



**WULAN DARI  
NPM : 20.156.01.11.082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA  
INDONESIA  
BEKASI  
2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG  
PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA  
PRA SEKOLAH (3-6) TAHUN DI RT 57 RW 11 KECAMATAN  
MALAJAYA**

**SKRIPSI**

Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia



**WULAN DARI  
NPM : 20.156.01.11.082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA  
INDONESIA  
BEKASI  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-6) TAHUN DI RT 57 RW 11 KECAMATAN MALAJAYA

#### SKRIPSI

Disusun Oleh :  
WULAN DARI  
NPM : 20.156.01.11.082

Skripsi ini Telah Disetujui  
Tanggal            Bulan            Tahun 2024

Pembimbing,

Nurty Yunika K. Gea. Ns., M.Kep., Sp.Kep.A  
NIDN.0326067902

Mengetahui :  
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)

Kiki Deniati S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0316028302

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
 Nama : Wulan Dari  
 NPM : 20.156.01.11.082  
 Program Studi : Ilmu Keperawatan  
 Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang  
 Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia  
 Pra Sekolah (3-6) Tahun Di Rt 57 Rw 11  
 Kecamatan Malajaya

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia**

### DEWAN PENGUJI

Ketua Tim Penguji : Nurty Yunika K Gea.Ns..M.Kep..Sp.Kep.A (.....)  
 NIDN. NIDN.0326067902  
 Pembimbing : Nurty Yunika K Gea.Ns..M.Kep..Sp.Kep.A (.....)  
 NIDN. NIDN.0326067902  
 Anggota Tim Penguji : Rotua Surianny Simamora,SKM.,M.Kes (.....)  
 NIDN. 0315018401

### Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademi  
 STIKes Medistra Indonesia

Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
 STIKesn Medistra Indonesia

Puri Kresnawati, SST..M.KM  
 NIDN. 0309049001

Kiki Deniati, S.Kep.Ns..M.Kep  
 NIDN. 0316028302

Disahkan,  
 Ketua STIKes Medistra Indonesia

Dr. Lenny Irmawaty SST, M.Kes  
 NIDN. 0319017902

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Dari  
NPM : 20.156.01.11.082  
Program studi : S1 Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian  
Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah (3-6)  
Tahun Di Rt 57 Rw 11 Kecamatan Malajaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bekasi, 2024  
Yang membuat Pernyataan

Wulan Dari  
Npm. 201560111082

## ABSTRAK

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah (3-6) Tahun Di RT57 RW 11 Kecamatan Majalaya

Wulan Dari<sup>1</sup>, Nurti Y.K. Gea<sup>2</sup>

[Wulandarri378@gmail.com](mailto:Wulandarri378@gmail.com) , [nurtigeaa@gmail.com](mailto:nurtigeaa@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

**Latar Belakang:** Masalah gizi adalah masalah kesehatan nomor 1 di dunia termasuk di Indonesia (Subarkah dalam Nasution, etal, 2016). Indonesia merupakan negara berkembang yang masih menghadapi masalah kekurangan gizi yang cukup besar. Pada tahun 2021 Unicef melaporkan bahwa jumlah penduduk yang mengalami gizi buruk mencapai 767,9 juta orang di dunia. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 721,7 juta orang. Orang tua sangat berperan penting dalam pemenuhan gizi karena pada usia ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua untuk mengatasi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Para orang tua harus selektif pada apa yang akan dikonsumsi oleh seorang anak. Gangguan pola makan yang terjadi akibat beberapa sebab perilaku makan, seperti konsumsi makanan yang kurang sehat atau makanan yang terlalu banyak. Gangguan pola makan bukanlah kegagalan atau masalah perilaku, tetapi jelas ada beberapa kebiasaan makan yang menyimpang dalam kehidupan seseorang

**Tujuan penelitian:** Mengetahui ada atau tidak hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usai pra sekolah (3-6) tahun

**Metode Penelitian:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan variable independen (pengetahuan ibu tentang pemberian makan) dan variable dependen (status gizi anak usia prasekolah).

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil analisa uji Chi Square diperoleh nilai P-Value (0,000) < nilai  $\alpha$  0,05 hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak.

**Kesimpulan:** terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah (3-6) tahun di RT57 RW 11 Kecamatan Majalaya

**Kata kunci:** pengetahuan orang tua, status gizi

## ABSTRACT

### **The Relationship between Parents' Knowledge Level on Feeding with the Nutritional Status of Pre-school Age Children (3-6) Years Old in RT57 RW 11 Majalaya Subdistrict Yearly**

Wulan Dari<sup>1</sup>, Nurti Y.K. Gea<sup>2</sup>

[Wulandarri378@gmail.com](mailto:Wulandarri378@gmail.com) , [nurtigeaa@gmail.com](mailto:nurtigeaa@gmail.com)

Medistra College of Health Sciences Indonesia

Medistra Indonesia College of Health Sciences

**Background:** Nutrition is the number 1 health problem in the world including in Indonesia (Subarkah in Nasution, etal, 2016). Indonesia is a developing country that still faces considerable malnutrition problems. In 2021, Unicef reported that the number of malnourished people in the world reached 767.9 million. This number increased compared to the previous year which amounted to 721.7 million people. Parents play a very important role in fulfilling nutrition because at this age children really need attention and support from parents to overcome rapid growth and development. Parents must be selective in what a child will consume. Eating disorders that occur due to several causes of eating behavior, such as consumption of unhealthy foods or too much food. Eating disorders are not failures or problems.

**Objective:** To determine whether or not there is an association between parental knowledge about feeding and the nutritional status of children after pre-school (3-6) years.

**Research Methods:** The method used in this study was quantitative research with a *correlation analytic* research design with a *Cross Sectional* approach . With independent variables (maternal knowledge about feeding) and dependent variables (nutritional status of preschool children).

**Research Results:** Based on the results of the Chi Square test analysis, the P-value (0.000) <  $\alpha$  value of 0.05 indicates that H0 is rejected.

**Conclusion:** There is a relationship between the level of parental knowledge about feeding and the nutritional status of preschool-age children (3-6) years old in RT57 RW 11 Majalaya Subdistrict.

**Key words:** parental knowledge, nutritional status

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat Rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah Di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya” tepat pada waktunya. Solawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasalam, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi merupakan tugas akhir bagi mahasiswa di jenjang pendidikan reguler. Mahasiswa wajib mengerjakan tugas skripsi sampai tuntas karena ini adalah bagian dari syarat wajib bagi mahasiswa memperoleh gelar sarjana pada program studi Keperawatan (S.Kep) di STIKes Medistra Indonesia.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu baik dari segi moril ataupun materil dengan secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada yang saya hormati:

1. Saver Mangandar Ompusunggu, SE, selaku ketua Yayasan Medistra Indonesia
2. Vermona Marbun, MKM, Selaku Ketua BPH Yayasan Medistra Indonesia

3. Dr. Lenny Irmawaty Sirait, SST., M.Kes Selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
4. Puri Kresnawati, SST., M.Kes Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
5. Sinda Ompusunggu S.H Selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia
6. Hainun Nisa, SST., M.Kes Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni STIKes Medistra Indonesia
7. Kiki Deniati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Progra Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners Stikes Medistra Indonesia
8. Rotua Suryani S, SKM., M.Kes selaku Koordinator Skripsi
9. Nurti Y.K. Gea, Ns, M.Kep., Sp.Kep.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
10. Arabta Malem P, S.Kep, Ns., M.Kep selaku wali kelas atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa kuliah
11. Seluruh jajan dosen dan staff TIKes Medista Indonesia yang turut membantu memberikan banyak ilmu, masukan dan arahan selama proses Pendidikan

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak agar kedepannya bisa

lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat khusus nya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Bekasi, 26 Januari 2024

Wulan Dari

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	3
ABSTRAK.....	4
ABSTRACT.....	5
KATA PENGANTAR.....	6
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR BAGAN.....	11
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	13
BAB I_PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan Penelitian.....	20
1. Tujuan Umum.....	20
2. Tujuan Khusus.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	20
1. Manfaat Teoristis.....	20
2. Manfaat Praktisi.....	21
E. Keaslian Penelitian.....	22
BAB II_TUNJAUAN PUSTAKA.....	24
A. Tinjauan Teori.....	24
1. Kosep Pengetahuan.....	24
2. Konsep Ibu.....	31
3. Konsep Pemberian Makan.....	33
4. Konsep Gizi.....	36
5. Konsep Status Gizi.....	38
6. Konsep Anak Pra Sekolah.....	43
B. Kerangka Teori.....	46
C. Kerangka Konsep.....	47
D. Hipotesis.....	47
BAB III_METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	50
D. Variable Penelitian.....	52
E. Definisi Operasional.....	52
F. Jenis Data.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Instrument Penelitian.....	55
I. Pengelolaan Data.....	57
J. Analisa Data.....	60

K. Etika penelitian.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Analisa Univariat .....	64
B. Analisa Bivariat .....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	96

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 Kerangka Teori .....	46
Bagan 2. 2 Kerangka konsep.....	47

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Tabel Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	50
Tabel 3.2	Waktu Penelitian .....	51
Tabel 3.3	Definisi Operasional .....	53
Tabel 3.4	Coding Pendidikan Ibu .....	58
Tabel 3.5	Coding Pekerjaan Ibu .....	58
Tabel 3.6	Coding Jenis Kelamin Anak .....	58
Tabel 3.7	Coding Informasi Tentang Gizi .....	58
Tabel 3.8	Coding Umur Anak .....	58
Tabel 3.9	Coding Umur Ibu .....	58
Tabel 3.10	Code Berat Badan Anak .....	59
Tabel 3.11	Coding Pengetahuan Ibu .....	59
Tabel 3.12	Coding status gizi anak.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Karakteristik Responden ..... **Error! Bookmark not defined.**  
Lampiran 2 Lembar Kuesioner..... **Error! Bookmark not defined.**  
Lampiran 3 Lembar Observasi Status Gizi Anak.. **Error! Bookmark not defined.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak pra sekolah merupakan usia dimana perkembangan fisik dan mentalnya sangat pesat. Tahap perkembangan anak pra sekolah adalah konsumen pasif, yang artinya anak memakan apa yang diberikan oleh pengasuh atau ibunya. Nutrisi dan gizi yang baik pada usia ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, makanan yang mengandung banyak zat gizi sangat dibutuhkan untuk menunjang gizi yang baik pada anak (Syahroni et al. 2021)

Masalah gizi adalah masalah kesehatan nomor 1 di dunia termasuk di Indonesia (Subarkah dalam Nasution, et al, 2016). Indonesia merupakan negara berkembang yang masih menghadapi masalah kekurangan gizi yang cukup besar. Permasalahan gizi secara nasional saat ini adalah balita dengan gizi buruk. (Prasetya dalam Sarlis, et al, 2018) mengatakan bahwa gizi buruk dan gizi kurang merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat menumbuhkan *the lost generation*. Kualitas masa depan bangsa sangat dipengaruhi oleh status gizi pada saat ini terutama pada balita.

Status gizi anak memerlukan perhatian yang serius dari semua orang tua, karena kekurangan gizi pada usia ini dapat menyebabkan permasalahan kesehatan yang tidak dapat diperbaiki dan dapat mengakibatkan akibat yang fatal yaitu kerusakan perkembangan otak.

Gizi yang tidak adekuat dapat menyebabkan gangguan kesehatan (malnutrisi) yang didefinisikan sebagai keadaan makan yang tidak benar baik dalam bentuk kelebihan atau kekurangan yang menyebabkan ketidak seimbangan antara kebutuhan dan asupan (Sambo, Ciuantasari, and Maria 2020).

Pada tahun 2021 Unicef melaporkan bahwa jumlah penduduk yang mengalami gizi buruk mencapai 767,9 juta orang di dunia. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 721,7 juta orang. Mengingatnya jumlah penduduk yang mengalami gizi buruk tersebut disebabkan oleh penurunan ketersediaan pangan dan krisis iklim di beberapa wilayah dunia terutama di Asia dan Afrika. Hal tersebut tidak lepas dari pandemi covid-19 yang merebak sejak tahun 2019 lalu.

Berdasarkan wilayahnya Asia memiliki jumlah penduduk terbanyak yang mengalami kekurangan gizi yaitu sebanyak 424,5 juta orang. Secara rinci ada 331,6 juta penduduk yang kekurangan gizi di Asia Selatan. Kemudian 42,8 juta orang di Asia Tenggara juga menderita kekurangan gizi. Populasi kekurangan gizi di Asia Barat adalah 28,4 juta orang. Di Asia Tengah 2,3 juta orang menderita kekurangan gizi. Sementara itu, jumlah penduduk kurang gizi di Asia Timur tidak dilaporkan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan kekurangan gizi menjadi ancaman berbahaya bagi penduduk dunia,

kekurangan gizi diperkirakan menjadi penyebab utama 3,2 juta kematian anak setiap tahun (Rizaty 2022).

Pada 25 Januari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada data tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 hingga tahun 2022, Indonesia mengalami penurunan angka stunting sebanyak 2,8%. Capaian tersebut sesuai dengan target yang direncanakan oleh Kementerian Kesehatan, yakni sekitar 2,7% setiap tahunnya. Sehingga dengan demikian upaya menurunkan stunting sebanyak 15% pada tahun 2024, diharapkan bisa tercapai sesuai dengan target yang telah direncanakan (Ri 2022).

Berdasarkan keterangannya, Status gizi balita Indonesia (SGGI) tahun 2019, prevalensi *stunting* dan *wasting* pada balita di Jawa Barat sebesar 26,21% dan 6,6% mengalami penurunan menjadi 24,50% dan 5,3% pada tahun 2021. Prevalensi gizi buruk dan gizi lebih pada balita berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018 di Jawa Barat adalah 3,2% dan 8,7%. Masalah gizi lebih di Jawa Barat termasuk dalam kategori sedang karena berada di range  $<10\%$  (WHO 2019) (Lestari 2022).

Tahun 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KemenKes RI) memperkenalkan metode makan yang baru dengan gizi seimbang yaitu “Isi Piringku” menjelaskan porsi makanan yang disantap dalam satu piring terdiri dari 50% buah dan sayur serta sisanya 50% karbohidrat dan protein. “Isi Piringku” juga menegaskan untuk

mengurangi konsumsi gula, garam dan lemak dalam konsumsi sehari-hari. Dalam reformasi ilmu gizi, imbauan “4 sehat 5 sempurna” diubah menjadi 4 pesan utama yaitu pola makan gizi seimbang minum air putih yang cukup, lakukan aktivitas yang cukup minimal 30 menit sehari, serta ukur berat badan dan tinggi badan sesuai dengan kondisi tubuh. (Firmansyah 2018)

Orang tua sangat berperan penting dalam pemenuhan gizi karena pada usia ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua untuk mengatasi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Para orang tua harus selektif pada apa yang akan dikonsumsi oleh seorang anak. Para orang tua juga diharapkan bisa menciptakan ide-ide membuat makanan yang menarik, karena suasana yang menarik akan mengundang selera anak untuk makan. Ibu hendaknya memberikan berbagai jenis makanan kepada anak seperti buah-buahan, susu rendah lemak, daging rendah lemak dan kacang-kacangan. Ibu juga hendaknya memberikan sarapan pagi pada anak, sarapan memberikan energi yang cukup pada anak untuk belajar dan melakukan aktivitasnya. Pola asuh orang tua juga berkaitan dengan bagaimana cara orang tua menentukan strategi untuk memberikan kontrol terhadap konsumsi makanan anak, yang memiliki tujuan mampu menunjang pertimbangan serta perkembangan anak. Pola asuh yang baik dapat menjadi faktor keberhasilan dalam menentukan hasil

yang baik bagi anak mereka. Orang tua juga diharapkan dapat mengatasi gangguan pola makan yang terjadi pada anaknya.

Banyaknya orang tua yang belum terpapar dengan selogan “isi piringku” juga menjadi penyebab mengapa status gizi anak di Indonesia masih belum tercukupi. Para orang tua belum memahami mengapa pentingnya menjaga keseimbangan gizi anak, bahkan terkadang masih banyak orang tua yang masih mengabaikan masalah ini. Orang tua kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anaknya sehingga anak kerap mengalami gangguan terhadap pola makannya.

Gangguan pola makan yang terjadi akibat beberapa sebab perilaku makan, seperti konsumsi makanan yang kurang sehat atau makanan yang terlalu banyak. Gangguan pola makan bukanlah kegagalan atau masalah perilaku, tetapi jelas ada beberapa kebiasaan makan yang menyimpang dalam kehidupan seseorang. Namun, akhir-akhir ini juga muncul penyakit-penyakit akibat salah pola makan seperti kelebihan makanan atau makanan yang tidak seimbang. Bahkan kematian akibat penyakit timbul akibat pola makan yang salah/ tidak sehat belakangan ini cenderung meningkat. Penyakit yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat antara lain diabetes melitus, hiperkolestolemia, kanker, penyakit arteri koroner, sirosis, osteoporosis, dan beberapa penyakit kardiovaskuler. (Uajy, 2008).

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui dari hasil wawancara kepada 7 orang ibu, ibu masih belum memahami bagaimana cara memberikan asupan makanan yang bergizi pada anak. Dengan permasalahan yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah (3-6) Tahun Di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terkait pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan pada anak. Menurut WHO masalah kesehatan gizi menjadi ancaman berbahaya bagi kesehatan dunia. Rizayanti mengatakan bahwa kekurangan gizi merupakan penyebab utama dari 3,1 juta kematian anak setiap tahun. Berdasarkan hasil prevalensi gizi buruk dan gizi lebih pada balita berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2018 di Jawa Barat yaitu sebanyak 3,2% dan 8,7%. Di Indonesia masih banyak terdapat masalah kesehatan gizi buruk yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia pra sekolah”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usai pra sekolah (3-6) tahun

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui karakteristik orang tua yang meliputi usia, Pendidikan, pekerjaan dan informasi
- b) Mengetahui pengetahuan orang tua tentang pemberian makan anak usia pra sekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya
- c) Mengetahui status gizi anak usia pra sekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya
- d) Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi pada anak usia pra sekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoristis**

- a) Bagi Institusi Pendidikan
  - 1) Sebagai salah satu referensi untuk pengembangan bahan ajar keperawatan di perguruan tinggi.
  - 2) Sebagai hasil dari tugas perguruan tinggi dalam mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi

b) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan keilmuan dan penelitian tentang pengaruh pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun)
- 2) Diharapkan dari penelitian ini membantu peneliti dalam mengembangkan ilmu dibidang keperawatan mengenai manfaat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan terhadap status gizi pada anak usia pra sekolah

**2. Manfaat Praktisi**

a) Bagi Responden

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan orang tua tentang pentingnya pengetahuan pemberian makan terhadap status gizi pada anak usia pra sekolah
- 2) Sebagai masukan bagi kader untuk memberikan informasi tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan dan status gizi anak usia pra sekolah

b) Bagi institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi agar lebih memahami pentingnya pengetahuan ibu tentang pemberian makan terhadap status gizi anak usia prasekolah

### E. Keaslian Penelitian

No	Pengarang	Judul	Tahun	Hasil
1.	Yosy Saputri, Aida Rusmariana	Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah (3-5) Tahun	2022	Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh oleh peneliti tersebut tidak terdapat hubungan pola makan dengan status gizi anak usia pra sekolah (3-5) tahun di TK Telagasari Kec. Kandeman Kab. Batang. Dengan nilai $p$ value $<(0,232)$ .
2.	Novita Aryani, Henny Syafitri	Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Bagian Peruncut	2021	Berdasarkan hasil penelitian pola pemberian makan yang diberikan pada balita dalam penelitian ini sudah cukup baik, status gizi balita pada penelitian ini tergolong baik, pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita
3.	Toto Harto	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pendidikan Ibu Terhadap Asupan Nutrisi Makanan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-kanak	2020	Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji statistic (hipotesis) yang dilakukandengan pengujian chi-square diperoleh $p$ value= 0,022 yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan asupan nutrisi pada anak usia pra sekolah.
4.	Galang Raka Abdilah, Elmanora, Hamiyati	Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak pra sekolah di Desa Cisarua, kecamatan Tegalwaru, kabupaten Purwakarta	2022	Berdasarkan hasil penelitian praktik pemberian makan memiliki hubungan positif dengan status gizi anak dengan hasil uji korelasi <i>Spearman Rank</i> sebesar $p$ -value 0,021 atau $H_0$ ditolak. Dengan tingkat keeratan kedua variabel yaitu dala kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa

---

variabel praktik pemberian makan berdampak langsung pada status gizi anak usia pra sekolah khususnya pada keseimbangan dan variasi makanan serta lingkungan keluarga. KD dalam penelitian ini sebesar 0,085, artinya, variabel status gizi anak prasekolh di PAUD Ar-Raudeh, Desa Cisarua ditentukan oleh variabel praktik pemberian makan dengan kontribusi sebesar 8,5% sedangkan 91,5% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

## **BAB II**

### **TUNJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Kosep Pengetahuan**

###### **a) Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah aset yang dimiliki setiap orang dan dapat diperoleh berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:884) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal pekerjaan. (Dr. Vladimir 2020)

Pengetahuan adalah pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai metafisik maupun fisik, pengetahuan berupa informasi yang *common sense*, tanpa memiliki metode dan memiliki mekanisme tertentu. Pengetahuan bermula dari adat dan tradisi yang telah menjadi kebiasaan.

Pengetahuan adalah kelebihan seseorang yang mempengaruhi kebiasaan yang dilakukan. Pengetahuan tidak secara penuh dipengaruhi oleh pendidikan sebab pengetahuan juga bisa didapatkan dari pengalaman masa lalu. Namun tingkat pendidikan juga menentukan mudah atau tidak nya seseorang memahami informasi yang diterima.

###### **b) Sumber Pengetahuan**

###### **1. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang memiliki susunan, baik itu pendidikan awal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas ataupun tinggi. Sarana untuk mendapatkan pengetahuan formal yaitu lembaga pendidikan normal. Yang bertujuan untuk mendapatkan modal pengetahuan dan keterampilan serta membina sarana membentuk sikap dan kepribadian kepada anak sesuai dengan pengetahuan.

## 2. Pendidikan Informasi

Pendidikan informasi yaitu suatu metode yang bisa berlaku sepanjang usia sehingga seseorang bisa mendapatkan nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah tetangga.

## 3. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terstruktur dan sistematis, dari luar persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

### c) **Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam (dini justian 2022) yang tercakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan:

1. Tahu

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, kata kerja yang digunakan untuk menilai bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dengan menyebutkan, menjelaskan menyatakan dan lain sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang materi yang sudah dipelajari tersebut dengan menjelaskan, menyebutkan, dan meramalkan.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari pada keadaan sebenarnya. Aplikasi tersebut seperti penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus metode dan prinsip.

4. Analisa (*Analysisi*)

Kemampuan untuk menjelaskan materi ke dalam komponen tetapi masih terdapat kaitan satu dengan yang lainnya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian dalam satu bentuk keseluruhan yang baru.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu materi atau objek menggunakan kriteria yang ada.

#### **d) Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Faktor Internal

###### a. Usia

Menurut Hurlock (dikutip dalam Lestari, 2018), usia merupakan umur seseorang yang dihitung dari mereka lahir sampai berulang tahun. Semakin bertambah usia seseorang, tingkat kedewasaan dan kekuatan manusia akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Adapun kepercayaan seseorang, yang lebih dewasa lebih dipercaya dari pada mereka yang belum cukup dewasa. Usia adalah sesuatu yang bisa mempengaruhi pemahaman dan cara berfikir seseorang. Semakin bertambahnya usia semakin berkembang pula cara berfikir dan pemahaman seseorang, sehingga seseorang lebih mudah untuk mendapatkan

informasi (Rohani,2013) dalam (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019)

b. Pendidikan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai pelajaran yang diberikan kepada orang lain untuk mendapatkan cita-cita tertentu yang menentukan seseorang mencapai tujuan hidupnya dikemudian hari. Pendidikan sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah juga seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

c. Pekerjaan

Pekerjaan dapat didefinisikan sebagai aktivitas seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan karena semakin lama seseorang bekerja semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi yang berada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku

seseorang atau kelompok. Lingkungan adalah sesuatu yang mengelilingi individu, termasuk lingkungan fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan merupakan proses dimana informasi dikomunikasikan kepada seseorang yang berada dilingkungan tersebut.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima pengetahuan. Seseorang yang berasal dari lingkungan sosial budayanya tertutup biasanya lebih sulit dalam memperoleh pengetahuan dan informasi.

e) **Metode Memperoleh Pengetahuan**

Setiap individu memiliki metode lain untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Beberapa metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yaitu (Kebung,2011;Timotius,2017) dalam (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019) yaitu:

a. Rasionalisme

Rasionalisme merupakan aliran pemikiran yang mengatakan bahwa pengetahuan yang benar berpijak pada akal dan ini menjadi dasar pengetahuan ilmiah. Mereka memandang rendah pengetahuan yang diperoleh melalui indra bukan berarti menolak nilai pengalaman dan melihat pengalaman sebagai perangsang akal atau fikiran. Kebenaran dan

kesalahan ada di dalam diri kita, bukan hal-hal yang dapat dirasakan oleh indera kita.

b. Empirisme

Bagi filsuf empiris, satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman dan pengamatan. Data dan fakta yang ditangkap oleh panca indera seseorang merupakan sumber pengetahuan. Semua ide yang benar berasal dari fakta ini. Oleh karena itu, semua pengetahuan manusia bersifat empiris.

c. Kritisisme

Tiga jenis informasi, pertama informasi analitik yang predikatnya sudah melekat dengan analisa dua subjek dalam subjek atau predikat yang diketahui. Misalnya, lingkaran itu bulat. Kedua pengetahuan asintesis posteriori, dimana predikat dihubungkan dengan subjek berdasarkan pengalaman inderawi. Misalnya hari ini hujan persepsi sensori merupakan suatu hasil pengamatan. Ketiga pengetahuan sintesis apriori yang menegaskan bahwa akal budi dan pengalaman dibutuhkan secara serempak.

**f) Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Menurut Wawan & Dewi (2014) yang dikutip dalam (Musmuliadin, Nikmah Saro, S.Gz., and Ramadani 2022) terdapat beberapa tingkatan pengetahuan antara lain:

- a. Pengetahuan baik: apabila subjek menjawab benar dengan skor nilai yaitu 76-100%
- b. Pengetahuan cukup: apabila subjek menjawab benar dengan skor nilai: 56-75%
- c. Pengetahuan kurang: apabila subjek menjawab tidak benar dengann skoe nilai <56%

## **2. Konsep Ibu**

### **a) Pengertian Ibu**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu adalah wanita yang telah melahirkan. Ibu juga dapat diartikan sebagai seseorang yang paling dekat dengan anak terutama dalam mencukupi kesehatan dan dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Ibu mempunyai tanggung jawab dala menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengatur rumah tangga, memberikan contoh akhlak yang baik dan memberikan kasih sayang bagi anaknya. Selain itu ibu juga berperan dalam perawatan atau pemberian makan pada anak oleh karena itu ibu memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan anak.

### **b) Peran Ibu**

Ibu memiliki peran penting dalam keuarga terutama dalam mengurus anak-anaknya. Ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya, mendidik dan mengajari tentang keyakinan agama,

adab dan moral, fisik dan mental, intelektual dan psikologi sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anaknya. Ibu dikatakan sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga dan sebagai anggota kelompok masyarakat sosial tertentu.

**c) Fungsi Ibu Bagi Anak**

Fungsi ibu bagi keluarganya yaitu:

1. Fungsi biologis

- a) Untuk meneruskan keturunan
- b) Memelihara dan membesarkan
- c) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- d) Memelihara dan merawat keluarga

2. Fungsi psikologis

- a) Memberikan kasih sayang dan rasa aman
- b) Memberikan pengertian diantara keluarga
- c) Membina kedewasaan pribadi antar keluarga
- d) Memberikan identitas keluarga

3. Fungsi Sosial

- a) Membina sosialisasi pada anak
- b) Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- c) Meneruskan nilai-nilai budaya keluarga

#### 4. Fungsi Ekonomi

- a) Mencari sumber-sumber penghasilan unntuk meenuhi kebutuhan keluarga
- b) Pengatur penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- c) Menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang

#### 5. Fungsi pendidik

Sebagai seorang ibu yang memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga, ibu juga memiliki peran sebagai seorang pendidik atau guru bagi anak-anaknya. Bukan hanya sekedar mengajarkan materi-materi di sekolah saja tetapi ibu juga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Ibu juga dapat mengajarkan hal-hal yang baik ataupun yang buruk

### **3. Konsep Pemberian Makan**

#### **a) Pengertian Makanan**

Makanan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia selain kebutuhan sandang dan papan. Makanan adalah sumber energi dangizi bagi manusia agar bisa melakukan kegiatan sehari-hari tanpa makanan manusia tidak mempunyai tenaga untuk melakukan berbagai kegiatannya sehaari-hai.

#### **b) Kriteria Makanan Sehat**

Menurut (ihc telemed 2021) kriteria makanan yang sehat dan bergizi adalah makanan yang mempunyai nilai gizi yang seimbang dan mengandung terdapat nilai gizi esensial tubuh seperti vitamin, mineral, karbohidrat, protein lemak, kalsium, serat dan udara. Berikut kriteria makanan sehat dan bergizi sangat baik untuk dikonsumsi:

#### 1. Karbohidrat

Kandungan karbohidrat dapat kita peroleh dari berbagai jenis makanan, seperti kentang, ubi, gandum, beras merah, dan jagung. Konsumsi karbohidrat harus diperhitungkan, karena 60% kalori terdiri dari karbohidrat yang juga merupakan sumber utama tubuh manusia

#### 2. Kalsium

Asupan kalsium yang tidak mencukupi tidak hanya menyebabkan osteoporosis akan tetapi juga bisa menyebabkan kecemasan, depresi dan insomnia. Makanan yang memiliki kalsium yang baik bisa kita dapatkan dari mengkonsumsi keju, yogurt, almond dan tahu

#### 3. Protein

Tubuh manusia membutuhkan 10-15% dari konsumsi protein harian. Sumber protein yang dikonsumsi cukup beragam, baik protein nabati maupun hewani. Kita bisa mendapatkan protein dengan mengkonsumsi telur, ikan, ayam, bebek,

gandum dan kacang kedelai. Protein yang masuk ke dalam tubuh akan diolah menjadi asam amino, yang berfungsi membangun otot, organ tubuh dan rambut. Disisi lain proteinn juga mengatur aktivitas hormonal.

#### 4. Vitamin

Vitamin sangat berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Vitamin adalah kandungan penting yang terdapat disetiap makanan, tetapi bisa hilang kapan saja apabila dimasak terlalu lama. Oleh kerena itu untuk mencegah hilangnya kandungan vitamin, pilihlah makanan yang mudah diolah dengan cara dikukus., direbus maupun ditumis, seperti wortel, minyak ikan, bayam, brokoli, jeruk, alpukat, kacang panjang, daging sapi dan ayam.

#### 5. Serat

Makanan biji-bijian, buah-buahan, sayuran, kacang-kacangan merupakan makanan yang memiliki serat yang tinggi, dan dapat mengurangi resiko berbagai penyakit.

#### 6. Lemak

Lemak dibagi menjadi dua yaitu lemak jenuh yang bisa didapatkan dari mengkonsumsi minyak kelapa, daging dan susu. Dan lemak tak jenuh yang berasal dari mengkonsumsi ikan, alpukat dan kacang-kacangan. Asupan lemak juga

harus seimbang dan tidak berlebihan agar tidak terjadi obesitas.

#### 7. Mineral

Mineral merupakan zat yang ditemukan di tanah dan dicerna makanan. Kita dapat mengekstraksi mineral dari tumbuhan dan hewan.

### 4. Konsep Gizi

#### a) Pengertian Gizi dan Ilmu Gizi

Di Indonesia kata gizi diambil dari bahasa Arab yaitu “Ghidza atau dibaca ghizi” yang artinya makanan. Sedangkan nutrisi merupakan serapan dari kata “Nutrion” yang berasal dari bahasa Latin “nutrition” yang memiliki arti makanan. Menurut WHO ilmu gizi yaitu ilmu yang mempelajari proses yang terjadi pada organisme hidup. Proses itu meliputi pengelolaan zat-zat gizi yang diperoleh melalui makanan untuk pertumbuhan, menghasilkan energi dan memelihara jaringan (fredy estofany 2022).

#### b) Ruang Lingkup Gizi

##### 1. Gizi seluler atau lingkungan in vitro

Dengan ilmu-ilmu dasarnya kimia analitik, biokimia, abiologi sel, imunologi, biologi molekuler dan genetik molekuler.

##### 2. Gizi organ khusus, gizi manusia dan gizi hewan

Meliputi ilmu-ilmu nutrisi hewan, klinik, genetika medis, dietetika, patologi, fisiologi dan kimia fisiologi

### 3. Gizi masyarakat

Meliputi ilmu-ilmu antropologi, demografi, ekologi, ekonomi, pendidikan, epidemiologi, kebijakan pangan, kebijakan kesehatan, politik dan sosiologi

### 4. Pangan

Meliputi pertanian, peternakan, pengelolaan lingkungan, teknologi pangan, pengolahan pangan, produksi, keamanan pangan.

## c) Fungsi zat gizi

1. Zat pembakar: menghasilkan energi, yang terdiri dari karbohidrat, lemak dan protein. Dan kumpulan organik yang memiliki karbon yang dapat dibakar dan dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan aktivitas.
2. Zat pembangun: untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, seperti protein, mineral dan air. Yang dibutuhkan untuk membentuk sel-sel baru yang menggantikan sel-sel lama yang rusak.

## d) Permasalahan Gizi

1. Masalah gizi makro
  - a. Kekurangan energi dan protein
  - b. Obesitas
2. Masalah gizi mikro

- a. Anemia gizi besi
- b. Kekurangan vitamin A
- c. Gangguan akibat kekurangan yodium

## **5. Konsep Status Gizi**

### **a) Pengertian Status Gizi**

Status gizi merupakan kondisi tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energi, protein dan zat-zat lainnya. Status gizi merupakan wujud dari keseimbangan zat gizi dengan keseimbangan tubuh, yang diwujudkan dalam bentuk variable tertentu. (Tutik Hidayati, S.S.T., Iis Hanifah, S.S.S., and Yessy Nur Endah, S.Si.T. 2019)

Status gizi (nutrion status) merupakan keadaan yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Pemanfaatan zat gizi dalam tubuh dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu primer dan sekunder. Faktor primer yaitu kondisi yang mempengaruhi asupan gizi dikarenakan komponen makanan yang dikonsumsi tidak tepat, sedangkan faktor sekunder yaitu zat gizi tidak mencukupi kebutuhan tubuh karena gangguan pemanfaatan zat gizi dalam tubuh. (Aldera 2020)

### **b) Penilaian Status Gizi**

1. Penilaian Status Gizi Secara Langsung

- a) Antropometri, yaitu cara menghitung status gizi melalui pengukuran dimensi dan bentuk tubuh sesuai umurnya. Seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar atas dan lingkar perut. Pada orang dewasa, cara mengukur status gizi dengan antropometri dapat diukur melalui lingkar perut, lingkar pinggang serta indeks masa tubuh. (kemenpora republik indonesia 2022)
- b) Pemeriksaan Klinis, yaitu menghitung status gizi melalui perubahan asupan gizi yang berkaitan dengan kekurangan atau kelebihan gizi. Pemeriksaan ini dilakukan mulai dari pemeriksaan bagian mata hingga kaki.
- c) Pemeriksaan Laboratorium, yaitu cara menghitung status gizi melalui cek lab dan meliputi pemeriksaan darah, kadar albumin, pemeriksaan urin, pemeriksaan vitamin dan mineral yang dikonsumsi.

## 2. Penilaian Status Gizi Tidak Langsung

- a) Pengawasan Konsumsi Makanan, dengan melihat jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi baik oleh individu maupun keluarga.
- b) Data Statistik, yang menunjukkan angka kematian menurut umur tertentu, penyebab kesakitan dan kematian, statistik pelayanan kesehatan, hingga angka penyakit infeksi.

Penilaian melalui data statistic dilakukan dengan data-data yang berkaitan dengan kekurangan gizi.

- c) Faktor Ekologi, dilakukan dengan cara mengkaitkan dengan beberapa faktor lain, seperti faktor genetic, fisik dan lingkungan.

**d) Indeks Antropometri**

Antropometri berasal dari kata “antro” yang berarti manusia dan “metri” yang mempunyai arti pengukuran. Yang dapat diartikan ilmu yang digunakan sebagai bidang yang membahas tentang pengukuran manusia secara fisik.

**Tabel 1. 1 Kategori Dan Ambang Batas Status Gizi Menurut Indeks Antropometri**

<b>Indeks</b>	<b>Kategori Status Gizi</b>	<b>Ambang Batas (Z-Score)</b>
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan	Berat badan sangat kurang	<-3 SD
	Berat badan kurang	-3SD sampai dengan <-2SD
	Normal	-2SD sampai dengan 1SD
	Resiko berat badan lebih	>1SD

<b>Indeks</b>	<b>Kategori Status Gizi</b>	<b>Ambang Batas (Z-Score)</b>
Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/TB)/U)	Sangat pendek ( <i>saverely stunted</i> )	<-3SD
	Pendek ( <i>stunted</i> )	-3SD sampai dengan <-2SD

	Normal	-2SD sampai dengan 3SD
	Tinggi	>3 SD

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Indeks Masa Tubuh Menurut Usia (IMT/U) anak usia 0-60 bulan	Gizi Buruk	<-3SD
	Gizi Kurang	-3SD sampai dengan <-2SD
	Normal	-2SD sampai dengan 1SD
	Beresiko Gizi Lebih	>2SD sampai dengan 3SD
	Gizi Lebih	>3SD
	Obesitas (Obes)	

Sumber: (Kementerian Kesehatan RI,2020)

#### e) Indikator Status Gizi Pada Anak

Ada tiga yang digunakan untuk memantau status gizi pada anak. Yaitu berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur dan berat badan anak berdasarkan tingginya.(Rahmawati 2023)

##### 1. Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Yang dimaksud dengan BB/U yaitu berat badan anak yang dicapai pada usia tertentu. Indikator ini dapat memberikan indikasi masalah gizi secara umum dan dapat menunjukkan kekurangan berat badan, kelebihan berat badan maupun berat badan normal pada anak.

##### 2. Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Tinggi badan menurut umur yaitu tinggi badan anak yang dicapai pada usia tertentu. Indikator ini dapat menggambarkan masalah gizi yang kronis, akibat suatu keadaan yang berlangsung lama. TB/U juga dapat menunjukkan kesesuaian tinggi badan anak dengan umurnya.

### 3. Berat Badan Menurut Tinggi Badan

Berat badan menurut tinggi badan merupakan indikator yang digunakan dari status gizi BB/TB. Indikator ini akan menunjukkan kesesuaian berat badan anak dengan tinggi badannya. Indikator ini juga dapat menunjukkan tanda masalah gizi bersifat akut akibat kejadian berlangsung tidak lama. Indikator BB/TB dapat digunakan untuk mengidentifikasi kurus dan gemuk. Kondisi tubuh yang terlalu kurus maupun terlalu gemuk pada usia dini dapat meningkatkan resiko terkena berbagai penyakit.

#### **f) Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi**

##### 1. Ketidak Tahuan Orang Tua Tentang Status Gizi

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola makan sehat dan gizi seimbang merupakan penyebab umum gizi buruk pada anak. Jika orang tua tidak mengetahui jenis dan jumlah nutrisi yang dibutuhkan anak, kemungkinan asupan nutrisi yang diberikan tidak mencukupi kebutuhan anak sehingga menjadi gizi buruk.

## 2. Tingkat Sosial Ekonomi Rendah

Kondisi yang buruk dapat mempengaruhi status gizi anak. Hal ini karena porsi dan jenis makanannya tidak memenuhi kebutuhan gizi.

## 3. Kebersihan Lingkungan Yang Buruk

Lingkungan yang tidak bersih juga dapat menyebabkan anak menderita gizi buruk karena lingkungan yang kotor dapat membuat anak menderita berbagai penyakit. Hal ini dapat menyebabkan penyerapan nutrisi menjadi terhambat, padahal asupan makanannya baik. (Arindya Bella 2022)

## 6. Konsep Anak Pra Sekolah

### a) Pengertian Anak Pra Sekolah

Usia prasekolah pada anak adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, pada perkembangan ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Usia pra sekolah disebut "*The Wonder Years*" yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Mereka mengembangkan rasa ingin tahunya dan masih belajar bagaimana menjadi seorang teman, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengendalikan tubuh, emosi dan pikiran mereka, serta mampu berkomunikasi dengan lebih baik. (Mansur, Ns. Arif Rohman 2019)

## **b) Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah**

Perkembangan anak usia prasekolah menurut (gamal thabroni 2022b) meliputi:

### 1. Perkembangan Fisik

- a) Tinggi badan
- b) Berat badan
- c) Perbandingan (proporsi) tubuh
- d) Postur tubuh
- e) Tulang dan otot
- f) Lemak
- g) Gigi

### 2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah disebut dengan periode pra-operasional, yaitu tahap dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis ataupun keterbatasan pemikirannya anak.

### 3. Perkembangan psikososial pada anak usia pra sekolah

Secara kronologis, masa kanak-kanak (early childhood) adalah masa perkembangan dari usia 1 atau 2 tahun hingga 5 atau 6 tahun dan perkembangan sosiologisnya masih sangat terkait oleh lingkungan dan keluarganya. Karena itu fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali.

#### 4. Perkembangan Emosional

Beberapa emosi yang berkembang anantara lain:

- a) Takut, ketika merasa terancam
- b) Cemas, takut yang bersifat khayalan
- c) Marah, tidak senang atau suatu hal yang dibenci
- d) Cemburu, perasaan tidak senang terhadap kasih sayang seseorang
- e) Kegembiraan, kesenangan, kenikmatan
- f) Kasih sayang
- g) Phobia
- h) Ingin tahu

#### 5. Perkembangan Bahasa

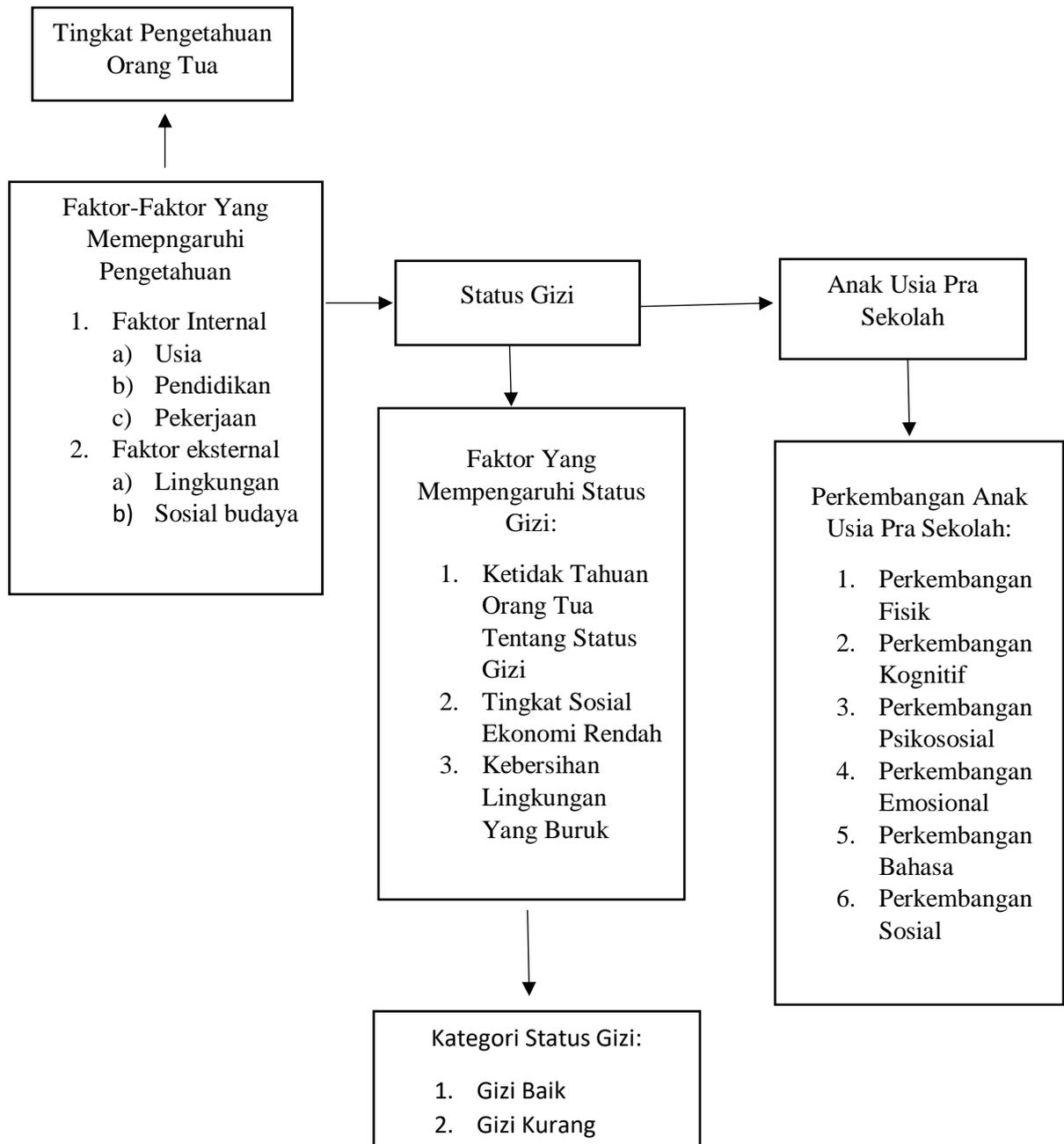
Pada masa ini perkembangan Bahasa terus meningkat, pembendaharaan dari berbagai tempat pembelajaran di taman kanak-kanak, bacaan, pembicaraan orang tua, teman sebaya, serta melalui radio dan televisi.

#### 6. Perkembangan Sosial

- a) Mulai mengetahui aturan
- b) Mematuhi aturan
- c) Sadar akan hak dan kewajiban orang lain
- d) Bermain bersama anak sebaya.

## B. Kerangka Teori

Bagan 2.1  
Kerangka Teori



Sumber: (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019), (ihc telemed 2021),  
(gamal thabroni 2022a),(alodok 2022)

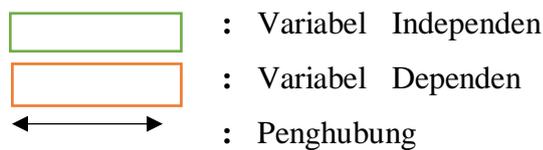
### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang rasional saat menguraikan rumusan hipotesis, yang merupakan jawaban sementara untuk suatu masalah yang diuji kebenarannya. Agar konsep-konsep yang akan dipelajari secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variable atau komponen.

**Bagan 2. 2 Kerangka konsep**



**Keterangan:**



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut adalah kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian

Ho: Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia pra sekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Maajalaya

Ha: Ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia pra sekolah di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian memperoleh dilakukan dengan cara ilmiah yang berdasarkan fakta, empiris, objektif dan logis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan variable independen (pengetahuan ibu tentang pemberian makan) dan variable dependen (status gizi anak usia prasekolah). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan atau generalisasi dari satuan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan sebagainya yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian selanjutnya dapat disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang bersifat terpresentif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu dan anak usia 3-6 tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya sebanyak 70 orang.

## **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan langkah menyelesaikan sejumlah sampel yang akan diteliti dan mewakili populasi di tempat penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan Teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sama dengan yang peneliti tentukan (Sugiyono 2022)

Adapun kriteria yang peneliti tentukan adalah anak dengan usia prasekolah (3-6) Tahun.

**Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Ibu yang bersedia menjadi responden	subjek yang tidak boleh ada dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka harus dikeluarkan dari penelitian
2	Ibu dan anak yang bertempat tinggal di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya	

### C. Ruang Lingkup Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian penelitian ini dilakukan di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya, Karawang

#### 2. Waktu penelitian



#### **D. Variable Penelitian**

Definisi variable menurut Hatch and Farhady 1981, variable adalah seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Jenis variable menurut (Muchlisin Riadi 2020) yaitu:

##### **1. Variable Independen (Bebas)**

Variable independen merupakan variable yang diduga muncul sebagai sebab variable-variabel terikat, variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang pemberian makan.

##### **2. Variable Dependen (Terikat)**

Variable dependen merupakan variable merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status gizi anak usia prasekolah 3-6 tahun.

#### **E. Definisi Operasional**

Menurut Utama definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur mengkategorisasi atau memanipulasi variable. Definisi operasional

variable bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang pemberian makan, sedangkan variable terkait adalah status gizi anak usia prasekolah 3-6 tahun.

**Tabel 3. 3 Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Jenis anak	Kelamin Secara fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan	Kuisisioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pendidikan	Pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui proses pembelajaran, pelatihan atau penelitian	Kuisisioner	1. SD 2. DLTP 3. SLTA 4. Akademi/PT	Ordinal
Pekerjaan	suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari	Kuisisioner	1. IRT 2. Petani 3. Swasta 4. PNS	Ordinal
Informasi	Sebuah kejadian atau kabar yang dapat dimuat dimedia massa, media elektronik maupun secara langsung	Kuisisioner	1. Tidak pernah 2. Pernah	Nominal
Usia anak	Usia individu yang dapat dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun	Kuisisioner	1. 3-4 tahun 2. 5-6 tahun	Nominal
Usia ibu	Usia individu yang dapat dihitung mulai dari dilahirkan	Kuisisioner	1. 21-31 tahun 2. 32-41 tahun	Nominal

	sampai berulang tahun				
Variabel independen	Segala sesuatu yang ibu ketahui tentang pemberian makan pada anak usia pra sekolah	Kuisisioner		1. Baik: -100% 2. Cukup:56-77% 3. Kurang:<55%	Ordinal
Variable dependen	Keadaan tubuh yang dapat dinilai berdasarkan antropometri anak prasekolah	Hasil pengukuran antropometri dengan rumus Zscore menurut BB/U		1. Gizi buruk= <-3 SD 2. Gizi Kurang= -3sampai dengan <-2 SD 3. Gizi Baik = -2 SD sampai dengan 2	Ordinal

## F. Jenis Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data penelitian (responden).

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, buku dan lainnya yang intinya data yang diperoleh dalam bentuk jadi tidak membutuhkan lagi pengukuran secara langsung. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pengamatan di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset yang dalam pengerjaan nya dapat menggunakan metode pengamatan, dokumentasi, angket, wawancara, hingga tes atau pengujian (Ditamei 2022). Untuk mempermudah

penelitian dan pengumpulan data maka peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke tempat penelitian mengenai berapa jumlah ibu beserta anak usia 3-6 tahun yang ada di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya
2. Peneliti menenukan populasi dan sampel yang dijadikan responden untuk pengambilan data
3. Setelah sampel terpilih peneliti melakukan pemberitahuan tentang maksud dan tujuan penelitian terhadap calon responden, jika calon responden setuju maka diberikan kuisisioner sebagai instrument penelitian
4. Setelah data terkumpul maka data dikelompokkan kemudian dianalisa

#### **H. Instrument Penelitian**

Editage Insight (2020) menyatakan instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur dan memperoleh data dari subjek atau sampel mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk mempermudah penelitian dan pengumpulan data maka peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

##### **1. Kuesioner**

Instrumen penelitian pada variabel independen menggunakan lembar kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Anak PraSekolah. Kuisisioner pada penelitian ini berbentuk

pertanyaan tertulis dengan pilihan ganda yang digunakan untuk memperoleh jawaban benar menurut responden. Kemudian kuisioner tersebut dikumpulkan untuk mengetahui hasil yang diperoleh, jika jawaban responden yang benar semakin banyak maka semakin baik pengetahuan responden.

2. Pengukuran Antropometri dengan Rumus Z-Score Menurut BB/U  
Antropometri yang umumnya digunakan dalam penelitian status gizi adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Status gizi adalah ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang. Pada penilaian ini menggunakan penilaian status gizi berat badan menurut umur (BB/U). Cara mengetahui status gizi anak usia 3-6 tahun menggunakan Z-Score.

Rumus Z-Score:

$$\text{Jika BB anak} < \text{median} = \frac{\text{BB anak} - \text{BB median}}{\text{BB median} - (\text{nilai BB}(-1\text{SD}))}$$

$$\text{Jika BB anak} > \text{median} = \frac{\text{BB anak} - \text{BB median}}{(\text{nilai BB pada } (+1\text{SD}) - \text{BB median})}$$

Kategori Z-Score BB/U menurut WHO:

- a) Gizi Baik: -2 SD sampai dengan 2 SD
- b) Gizi kurang: -3SD sampai dengan <-2 SD
- c) Gizi buruk: <-3 SD

3. Uji Validitas dan Reabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya. Uji validitas dilakukan untuk kuisioner pengetahuan ibu tentang pemberian makan anak prasekolah.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi dari item pertanyaan.

## **I. Pengelolaan Data**

1. Melakukan Edit (*editing*)

Editing merupakan kegiatan memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang dikumpulkan, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna kesesuaian dan relevansinya dengan data lain. Yang tujuannya adalah menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi dan memudahkan proses pemberian kode serta pemerosesan data dengan teknik statistik.

2. Pemberian Code (*coding*)

Coding atau pemberian kode merupakan pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap ini dilakukan pemberian skor dan simbol berupa angka atau

huruf yang memberikan petunjuk pada setiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti agar mempermudah peneliti dalam pengelolaan data.

**Tabel 3. 4 Coding Pendidikan Ibu**

Code	Pendidikan Ibu
1	SD
2	SLTP
3	SLTA
4	Akademi/PT

**Tabel 3. 5 Coding Pekerjaan Ibu**

Code	Pekerjaan Ibu
1	IRT
2	Petani
3	Swasta
4	PNS

**Tabel 3. 6 Coding Jenis Kelamin Anak**

Code	Jenis Kelamin Anak
1	Laki-Laki
2	Perempuan

**Tabel 3. 7 Coding Informasi Tentang Gizi**

Code	Informasi Tentang Gizi
1	Tidak Pernah
2	Pernah

**Tabel 3. 8 Coding Umur Anak**

Code	Umur Anak
1	3-4 tahun
2	5-6 tahun

**Tabel 3. 9 Coding Umur Ibu**

Code	Umur Ibu
1	21-31 tahun
2	32-41 tahun

**Tabel 3. 10 Code Berat Badan Anak**

Code	Berat Badan Anak
1	13-16 kg
2	17-20 kg

**Tabel 3. 11 Coding Pengetahuan Ibu**

Code	Pengetahuan Ibu
1	Baik
2	Cukup
3	Kurang

**Tabel 3. 12 Coding status gizi anak**

Code	status gizi anak
1	Baik
2	Cukup
3	Kurang

### 3. Pemberian nilai (*Scoring*)

*Scoring* adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor terhadap pengisian kuisisioner pada responden.

#### a) Pengetahuan Orang Tua

Scoring untuk pengetahuan orang tua ada pilihan jawaban yaitu:

Jika menjawab benar diberi scor = 1

Jika menjawab salah diberi scor = 0

Menetapkan interpretasi pengetahuan orang tua diperlukan hal-hal berikut:

#### 1) Menetapkan nilai tertinggi dan terendah

a. Jumlah pertanyaan x nilai jawaban tertinggi yaitu  $25 \times 1 = 25$

b. Jumlah pertanyaan x nilai jawaban terendah yaitu  $25 \times 0 = 0$

#### 2) Menentukan Range

Nilai Tertinggi – Nilai Terendah : 3 yaitu  $25 - 0 : 3 = 8$

## 3) Nilai Scor

Baik = 17 - 25

Cukup = 9 - 16

Kurang = 0 - 8

b) Penelitian untuk status gizi sesuai dengan kriteria penelitian gizi yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih.

Yang dinilai menggunakan rumus Z-Score dengan kriteria

(1) Gizi Baik : 3 dengan kriteria -2 SD sampai dengan 2 SD

(2) Gizi Kurang : 2 dengan kriteria -3 sampai dengan <-2 SD

(3) Gizi Buruk : dengan kriteria <-3 SD

4. Melakukan Tabulasi (*Tabulation*)

Pada tahap tabulasi dilakukan penyusunan dan penghitungan data yang telah dikode ke dalam table. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk table agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.(Rezkie 2021)

**J. Analisa Data**

Analisa data adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah (Kurnia n.d.)

**1. Analisa Univariat**

Analisa univariat adalah analisa data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif, analisa ini hanya menggunakan satu variabel. Analisa univariate merupakan penyederhanaan atau peringkasan kumpulan data hasil penelitian (hasil pengukuran) sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna (Misbahuddin dan iqbal hasan 2022). Analisa univariate dalam penelitian ini adalah semua karakteristik responden seperti jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi, umur orang tua, dan setiap variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak pra sekolah usia 3-6 tahun yang dianalisis menggunakan proporsi dan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dapat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Yunica 2021). Dalam penelitian ini analisa bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi-Square*, yang menyatakan apabila  $p \leq 0,5$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia pra sekolah di RT57/RW11

Kecamatan Majalaya. Sedangkan apabila hasilnya sebaliknya  $p \geq 0,5$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia pra sekolah di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya.

#### **K. Etika penelitian**

Menurut (Ahmad adil, Suradi efendi 2022) etika penelitian adalah pedoman untuk melaksanakan penelitian dan bertanggung jawab terhadap isu atau masalah yang dilakukan secara ilmiah dan berdasarkan fakta empiris. Adapun prinsip etika penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian dan bebas menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk ikut serta dalam kegiatan penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*Respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang berhak atas dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu

3. Keadilan

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, yang dapat menjaga keseimbangan antara manfaat dan resiko yang dihadapi oleh subjek penelitian

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat lain.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisa Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

Dibawah ini adalah hasil karakteristik jenis kelamin orang tua, Pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, informasi tentang pemberian makan, jenis kelamin anak, usia anak dan berat badan anak di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Informasi Tentang Pemberian Makan, Jenis Kelamin Anak, Usia Anak Dan Berat Badan Anak**

Variable	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	21-31	34	85,0
	32-41	6	15,0
	Total	40	100,0
Jenis Kelamin Orang Tua	Perempuan	40	100,0
	Laki-laki	0	
Pendidikan Terakhir	SD	2	5,0
Orang Tua	SLTP	4	10,0
	SLTA	33	82,5
	Akademik	1	2,5
	Total	40	100,0
Pekerjaan Orang Tua	IRT	29	72,5
	Petani	6	15,0
	Swasta	5	12,5
	Total	40	100,0
Informasi Tentang	Tidak Pernah	2	5,0
Pemberian Maka	Pernah	38	95,5
	Total	40	100,0

Jenis kelamin anak	Laki-laki	19	47,5
	Perempuan	21	52,5
Total		40	100,0
Usia Anak	3-4	21	52,5
	5-6	19	47,5
Total		40	100,0
Berat Badan Anak	13-16	32	80,0
	17-20	8	20,0
Total		40	100,0

*Sumber: Lembar Kuesioner Wulan Dari 2024*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden berjenis kelamin Perempuan yaitu 40 responden (100.0) dan sebagian besar 33 responden (82.5%) berpendidikan terakhir SLTA. Sebagian besar 29 responden (72.5) bekerja sebagai IRT. Sebagian besar 38 responden (95.0) pernah mendapatkan informasi tentang pemberian makan. Dan sebagian besar umur ibu 21-31 tahun adalah 34 responden (85.0%). Sebagian besar jenis kelamin anak yaitu Perempuan 21 anak (52.5). usia Sebagian besar anak adalah 3-4 tahun yaitu sebanyak 21 anak (52.5). Dan Sebagian besar anak memiliki berat badan 13-16 kg yaitu 32 anak (80.0).

## **2. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Makan Anak Usia Pra Sekolah**

Di bawah ini adalah asil dari karakteristik pengetahuan ibu tentang pemberian makan anak usia prasekolah di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya

**Table 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Anak Usia PraSekolah Di RT57/RW11Kecamatan Majalaya**

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Anak Usia Pra Sekolah	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Baik	13	32.5
Cukup	22	55.0
Kurang	5	12.5
Jumlah	40	100.0

*Sumber: Lembar Kuesioner Wulan Dari Tahun 2024*

Berdasarkan table 4.2 dari 40 responden Sebagian besar 22 responden (55.0%) mempunyai pengetahuan tentang pemberian makan pada anak usia prasekolah yang cukup.

### 3. Status Gizi Anak Usia PraSekolah (3-6) Tahun

Dibawah ini adalah hasil karakteristik status gizi anak usia prasekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya

**Table 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya**

Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah (3-6) Tahun	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gizi Baik	12	30.0
Gizi Cukup	28	70.0
Gizi Buruk	0	0.0
Gizi Lebih	0	0.0
Jumlah	40	100.0

*Sumber: Lembar Kuesioner Responden Wulan Dari 2024*

Berdasarkan table 4.3 diatas dari 40 anak sebgaaian besar 28 anak (70.0) memiliki status gizi yang baik.

## B. Analisa Bivariat

### 1. Hasil Tabulasi Silang Crosstab Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah (3-6) Tahun Di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya

Dibawah ini adalah hasil dari tabulasi pengetahuan ibu tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya.

**Table 4.4 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah (3-6) Tahun**

Pengetahuan Orang Tua	Status Gizi Anak				Total		P value
	Baik		Cukup		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	2	5,0	11	27,5	13	32,5	0,025
Cukup	6	15	16	57,1	22	55	
Kurang	4	1	1	2,5	5	12,5	
	12	21	28	87,1	40	100	

*Sumber: Lembar Kuesioner Wulan Dari 2024*

Hasil Analisa dari table 4.4 diatas didapatkan hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia praasekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya dari 40 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan status gizi baik sebanyak 2 responden (5,0%) responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan status gizi cukup sebanyak 11 responden (37,5%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan status gizi baik sebanyak 6 responden (15,0%) responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan status gizi cukup sebanyak 16 responden (57,1%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan status gizi baik sebanyak 4 responden (1%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan status gizi cukup sebanyak 1 responden (2,5%). Hasil tersebut dianalisis menggunakan Uji *Chi Square* yang di dapat dari 40 responden pada penelitian ini adalah  $p\ value\ 0,025 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti Ada Hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya Tahun 2024.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan memberikan kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia

prasekolah dengan mencatat penimbangan serta umur anak pada bulan Januari 2024 dan setelah diolah, maka penulis akan membahas mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya.

### **1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Informasi Tentang Pemberian Makan Dan Usia Orang Tua**

Berdasarkan table 4.1 dari 40 responden berjenis kelamin Perempuan.

Jenis kelamin merupakan pemberian dari Tuhan kepada manusia dengan memiliki dampak pada berbagai aspek. Pada aspek psikologis pria lebih aktif, agresitas dan rasional. Wanita lebih penuh perhatian, asih sayang dan memiliki perasaan yang dalam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sambo 2020) dengan judul Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah dari penelitian ini jumlah responden sebanyak 78 orang.

Penelitian ini menunjukkan Pendidikan orang tua sesuai dengan table 4.1 sebagian besar 33 responden (82,5) berpendidikan terakhir SLTA, 4 responden (10,0) berpendidikan SLTP, 2 responden (5,0) berpendidikan SD dan 1 responden (2,5) berpendidikan akademik.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan agar anak dapat dengan tanggap melaksanakan tugas nya tanpa bantuan orang lain (Hardian 2020).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi. Orang tua yang memiliki Tingkat Pendidikan yang tinggi akan lebih cepat untuk menyerap informasi yang diterima dan relative lebih baik.

Orang tua yang memiliki Pendidikan tinggi tentu mempunyai pengetahuan yang luas dalam hal tentang pemberian makan. Tingkat Pendidikan seseorang memegang peran yang penting dalam Kesehatan. Orang tua yang memiliki Pendidikan tinggi cenderung dapat memilih makanan dengan gizi seimbang dan memperhatikan kebutuhan anaknya.

Menurut analisa peneliti didapatkan bahwa ibu memiliki Tingkat pengetahuan kategori baik, hal ini disebabkan karena orang tua kebanyakan memiliki Pendidikan Tingkat SLTA. Pengetahuan memiliki hubungan erat dengan Pendidikan, Dimana seseorang yang memiliki Tingkat Pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas.

Dalam penelitian ini menunjukkan pekerjaan orang tua sesuai dengan table 4.1 terdapat Sebagian besar 29 responden (72,5) bekerja sebagai IRT, 6 responden (15,0) bekerja sebagai petani dan 5 responden (12,5) bekerja sebagai wiraswasta.

Ibu yang memiliki pekerjaan sebagai IRT cenderung lebih sering memperhatikan kebutuhan keluarga sehingga ibu dapat mengurus anaknya. selain itu ibu juga dapat menjamin setiap anggota keluarga untuk memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutunya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (rikardus nendi irwanto 2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu

tentang Pertumbuhan Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntai Bantul, Yogyakarta dari penelitian ini menunjukkan bahawa Sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 76 responden (85,4).

Menurut Analisa penenliti orang tua yang tidak memiliki pekerjaan akan lebih banyak memiliki waktu Bersama anaknya, sehingga orang tua dapat menerapkan pola makan yang baik dan bergizi pada anak, dan bisa membawa anak ke posyandu secara rutin.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada table 4.1 dari 40 responden Sebagian besar 38 responden (90,5) pernah mendapatkan informasi tentang pemberian makan dan 2 responden (5,0) tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemberian makan.

Dari teori (Notoadmojo, 2007) menyatakan kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian makan. Setelah mengetahui penting nya manfaat tentang pemberian makan yang baik pada anak, maka orang tua dapat lebih memperhatikan asupan makanan yang baik untuk anak nya agar status giizi anaknya terpenuhi.

Semakin banyak dan sering informasi yang didapat oleh individu maka akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang diperoleh individu tersebut. Individu yang mendapat informasi yang tepat dan benar maka pengetahuan individunya pun akan semakin baik. Sebaliknya jika

kurang nya informasi yang didapat akan berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (puspitasari 2017) dengan judul *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler)*, dalam penelitian ini menunjukkan dari 42 responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang gizi.

Menurut analisa peneliti orang tua yang sudah mendapatkan informasi tentang pemberian makan akan memiliki anak dengan status gizi baik karena orang tua telah mengetahui bagaimana pola makan yang baik yang harus di berikan kepada anak

Dalam penelitian ini menunjukkan usia orang tua sesuai dengan table 4.1 yang dapat dilihat bahwa umur orang tua 21-31 tahun adalah 34 responden (85,0) dan usia 32-41 tahun yaitu 6 responden (15,0).

Menurut (Hurlock,1996) dalam (Alifia Fernanda Putri 2019) usia 18-40 tahun merupakan masa remaja awal, masa remaja awal merupakan priode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru.

Usia orang tua menunjukkan usia yang matang dan dewasa. diharapkan kemampuan dan wawasan juga baik. Semakin dewasa usia seseorang maka kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan jug menerima informasi akan lebih baik.

Menurut Analisa peneliti didapatkan bahwa orang tua memiliki umur rata-rata dewasa 21-31 tahun. Orang tua yang memiliki usia dewasa akan memiliki pengetahuan yang lebih dibanding dengan orang tua muda karena semakin dewasa usia seseorang maka semakin luas juga pengetahuan yang didapatkan

## **2. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Usia PraSekolah DI RT7/RW11 Kecamatan Majalaya**

Pada variable ini ditemukan hasil yang dominan pada variable pengetahuan adalah pengetahuan baik. Menurut (Darsini<sup>1</sup>), Fahrurrozi<sup>2</sup>) 2019) pengetahuan seseorang tentang objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Semakin banyak pengetahuan individu tentang masalah Kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah status gizi pada anak. Pengetahuan akan membentuk sikap orang tua, dan akhirnya akan lebih mengerti dalam memenuhi asupan makanan yang baik untuk anaknya. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru yang dapat menyesuaikan diri dengan hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pengetahuan orang tua tentang pemberian makanan anak adalah orang tua mengerti kebutuhan gizi dan mampu menyajikan menu atau makanan yang akan diberikan kepada anaknya, sehingga gizi anak tercukupi.

### **3. Status Gizi Anak Usia PraSekolah (3-4) Tahun Di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya**

Berdasarkan hasil penelitian pada variable ini yang paling dominan adalah status gizi baik. Menurut (Ri 2020) penilaian status gizi menggunakan data antropometri antarlain berat badan menurut umu (BB/U), tinggi badan menurut um (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dan indek masa tubuh berdasarkan umur (IMT/U).

Status gizi yang baik dapat diperoleh dari asupan zat gizi dan pengeluaran yang seimbang. Status gizi anak dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan diikuti dengan konsumsi makanan yang tepat dan bermutu. Penilaian asupan makanan yang diberikan kepada anak akan berpengaruh terhadap status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (puspitasari 2017) dengan judul *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*, dari penelitia ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan anak 9,83 kg berat badan yang paling banyak 6 kg. Untuk berat badan tinggi adalah 15 kg dan terendah adalah 5 kg dan rata-rata usia anak 22,38 bulan.

Status gizi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya, sehingga anak dapat tumbuh dan sehat. Selain itu anak yang memiliki status gizi yang baik memiliki

keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dengan energi yang dikeluarkan oleh tubuh sesuai dengan kebutuhan individu.

Menurut Analisa peneliti anak dengan status gizi yang baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Anak dengan status gizi yang kurang bisa mengakibatkan anak rentan terkena infeksi sehingga menyebabkan pertumbuhan yang lambat pada anak.

#### **4. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah (3-6) Tahun Di RT57/RW 11 Kecamatan Majalaya**

Hasil penelitian ini didapatkan hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya dari 5 responden dengan pengetahuan kurang memiliki anak dengan status baik 4 anak (1%) status gizi cukup 1 anak (2,5%), dari 22 responden dengan pengetahuan cukup memiliki anak dengan gizi cukup 16 anak (57,1%) dan gizi baik 6 anak (15%), dan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki anak dengan status gizi cukup 11 anak (27,5) dan status gizi baik 2 anak (5,0).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa 5 responden dengan pengetahuan kurang memiliki 1 anak dengan status gizi cukup dan dari 22 responden (5%). Dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan pengetahuan kurang dan orang tua yang memiliki pengetahuan cukup memiliki anak berstatus gizi cukup. Orang tua yang memiliki pengetahuan

urang hanya dapat memiliki anak dengan status gizi cukup karena kurangnya pengetahuan orang tua tidak bisa dapat mencukupi asupan makanan yang baik bagi anak

Menurut (RI 2017) status gizi anak dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Asupan energi yang kurang dapat menyebabkan ketidak seimbangan negatif akibatnya berat badan lebih rendah dari normal atau ideal.

Terdapat responden dengan pengetahuan kurang memiliki status gizi cukup hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang makanan yang bergizi dapat mempengaruhi pola makan. Orang tua yang memiliki pengetahuan kurang dapat menyebabkan orang tua tidak bisa memilih dan menyediakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ira Titisari, Finta Isti Kundarti 2017) dengan judul *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Kedawung Wilayah Kerja Puskesmas Ngadi*, penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 10 responden (13,51) berpengetahuan kurang memiliki anak dengan status gizi baik.

Menurut (Kemenkes RI 2023) ada dua faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu konsumsi makanan dan tingkat Kesehatan. Status gizi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi, tetapi juga terkait dengan penyakit infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden dengan pengetahuan yang cukup namun memiliki status gizi yang cukup juga dikarenakan oleh faktor lain, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor eksternal yaitu Pendidikan orang tua, jenis pekerjaan pendapatan orang tua, pengetahuan orang tua tentang ketersediaan pangan dan pola konsumsi pangan sehingga menyebabkan kondisi yang berbeda dari yang diharapkan. Selain itu kondisi ini dikarenakan anak sebelumnya sakit, akan tetapi pada saat penimbangan sudah sehat Kembali.

Terdapat responden dengan pengetahuan cukup memiliki status gizi yang baik hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua yang cukup bahkan baik terhadap berbagai asupan makanan bergizi sehingga orang tua dapat menyusun makanan yang mempunyai nilai gizi dan dapat menyajikan makanan yang bervariasi maka kebutuhan anak akan zat gizi tersebut dapat tercukupi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ira Titisari, Finta Isti Kundarti 2017) dengan judul *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Kedawung Wilayah Kerja Puskesmas Ngadi*, dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 22 responden (55%) memiliki pengetahuan cukup dengan gizi baik 6 anak (15%) dan status gizi cukup 16 anak (57,1%).

Dari 13 responden dengan pengetahuan baik memiliki anak dengan status gizi cukup 11 anak (27,5%) dan status gizi baik 2 anak (5,0%) dapat

disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki anak berstatus gizi baik.

Menurut (Pangesti 2021) untuk tumbuh dan berkembang anak memiliki enam zat gizi utama yaitu vitamin, mineral, protein, lemak, karbohidrat dan air. Zat gizi tersebut dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi setiap hari. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, makanan yang dimakannya tidak boleh hanya sekedar menengyangkan perut saja. Makanan yang dimakan anak harus beragam jenisnya, jumlah atau porsi cukup, higienis dan aman (bersih dari kotoran serta bibit penyakit serta tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya bagi Kesehatan). Makan dilakukan secara teratur dan baik.

Menurut analisa peneliti semakin baik pengetahuan individu tentang pemberian makanan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah status gizi pada anak. Pengetahuan akan membentuk sikap orang tua, dan akhirnya akan lebih mengerti dalam memenuhi asupan makanan yang baik untuk anaknya. Ibu sebagai orang yang bertanggung jawab dalam konsumsi makanan bagi keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana Noor Khayati\* 2017), dengan judul *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Anak Usia Toddler*, dari penelitian ini menunjukkan bahwa presentase terbesar adalah responden yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita baik yaitu 44 responden (78,6) .

Dari data penelitian diatas didapatkan dari hasil Uji *Chi Square* dengan nilai *p value*  $0,0025 \leq 0,005$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya.

Pengetahuan tentang pemberian makan yang baik akan membuat status gizi anak baik juga. Memiliki pengetahuan tentang pemberian makan yang baik, maka akan dapat menyusun menu makanan anak dengan tepat dan bervariasi. Selain itu dengan pengetahuan baik akan memperbaiki cara orang tua dalam pemenuhan gizi anaknya, dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpenuhi. Sehingga mungkin pengetahuan yang baik dapat memiliki status gizi yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Endang Susilowati1) 2017) dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak*, dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik mayoritas memiliki balita dengan status gizi baik yaitu 83,01% lebih banyak dibandingkan dengan ibu berpengetahuan kurang yaitu 54,76%. Dengan kesimpulan menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi balita dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil paparan peneliti berharap peran kader di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya agar terus rutin untuk melakukan penyuluhan tentang pemberian makan anak kepada orang tua agar mereka

tahu dan mengerti tentang pentingnya asupan makanan yang baik untuk anak yang menjadi bagian sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan energi anak relatif lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa, sebab pada usia tersebut pertumbuhannya masih sangat pesat. Kecukupannya akan semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Apabila seorang anak terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar sekali anak akan mudah terkena infeksi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui ada banyak kelemahan dan kekurangan sehingga mungkin hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna. Setiap peneliti pasti memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Terbatasnya ibu dan anak yang berkunjung ke posyandu
2. Waktu penelitian yang singkat karena terhambatnya waktu penelitian
3. Kebanyakan responden memiliki balita usia dibawah 3-6 tahun

Keterbatasan dalam penelitian ini memungkinkan bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks dan lingkup yang lebih luas mengenai status gizi anak. Dengan demikian bisa diketahui dengan jelas faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak, dan Upaya preventif penanggulangannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan Tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia prasekolah (3-6) tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua berjenis kelamin Perempuan dengan mayoritas usianya 32-41 tahun. Dengan Pendidikan ibu adalah SLTA, dan pekerjaan orang tua banyak sebagai IRT. Terdapat banyak ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang pemberian makan yang baik
2. Sebagian besar orang tua di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian makan
3. Sebagian besar anak usia prasekolah 3-6 tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya memiliki status gizi yang baik
4. Terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi anak usia pra sekolah 3—6 tahun di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya

#### **B. Saran**

Hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi Kesehatan

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan peran tenaga Kesehatan khususnya di wilayah Kecamatan Majalaya agar lebih dapat memperhatikan dalam memberikan penyuluhan dan informasi secara rutin tentang pemberian makan untuk anak kepada orang tua di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya

#### 2. Bagi Orang Tua Di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya

Setelah mengetahui hasil yang telah dilakukan diharapkan orangtua lebih memperhatikan akan pentingnya asupan makanan yang baik pada anak. Dan juga diharapkan dapat menentukan mutu makanan yang dapat disajikan. Sehingga status gizi anak dapat terpenuhi dengan baik

#### 3. Bagi mahasiswa STIKes Medistra Indonesia

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada mahasiswa STIKes Medistra Indonesia, dapat menjadi sumber informasi dan kajian Pustaka mengenai pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah dilakukan penelitian terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia PraSekolah 3-6 Tahun Di RT57/RW11 Kecamatan Majalaya Tahun 2024 diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih dikaji terkait faktor lain dari pengetahuan yang dapat mempengaruhi status gizi anak, antara lain: Pendidikan, Umur, Status Ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad adil, Suradi efendi, Dkk. 2022. "Etika Penelitian." In , 87.  
[https://books.google.co.id/books?id=IEzMEAAAQBAJ&pg=PA88&dq=etika+penelitian+adalah&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&sqi=2&pf=1&ved=2ahUKEwiGrf\\_1556AAxXAd2wGHUx0AwkQ6wF6BAGKEAU#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IEzMEAAAQBAJ&pg=PA88&dq=etika+penelitian+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&sqi=2&pf=1&ved=2ahUKEwiGrf_1556AAxXAd2wGHUx0AwkQ6wF6BAGKEAU#v=onepage&q&f=false).
- Aldera, Dkk. 2020. "Bank Gizi."  
[https://books.google.co.id/books?id=DY4FEAAAQBAJ&pg=PA18&dq=pengertian+status+gizi+2020&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiY8Nq60peAAxUnjgGHQT9DCkQ6wF6BAGIEAU#v=onepage&q=pengertian status gizi 2020&f=false](https://books.google.co.id/books?id=DY4FEAAAQBAJ&pg=PA18&dq=pengertian+status+gizi+2020&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiY8Nq60peAAxUnjgGHQT9DCkQ6wF6BAGIEAU#v=onepage&q=pengertian status gizi 2020&f=false).
- Alifia Fernanda Putri. 2019. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya."
- alodok. 2022. "Penyebab Gizi Buruk." <https://www.alodokter.com/kenali-penyebab-anak-kurang-gizi-dan-gejala-awal-yang-timbul>.
- arindya bella. 2022. "Kenali Penyebab Anak Gizi Buruk."
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 97.
- Darsini1), Fahrurrozi2), Eko Agus Cahyono3). 2019. "PENGETAHUAN."
- dini justian, s.st.m.kes. 2022. "Penerapan Tindakan Posisi Persalnan."  
[https://books.google.co.id/books?id=z5-LEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=Tingkat+pengetahuan+menurut+notoatmodjo+2012&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjIzqCu00j-AhWawTgGHWPtBF8Q6wF6BAGEEAU#v=onepage&q=Tingkat pengetahuan men](https://books.google.co.id/books?id=z5-LEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=Tingkat+pengetahuan+menurut+notoatmodjo+2012&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjIzqCu00j-AhWawTgGHWPtBF8Q6wF6BAGEEAU#v=onepage&q=Tingkat pengetahuan men).
- Ditamei, debora danusa kurniasih perdana sitanggang dan stefani. 2022. "Jenis Teknik Pengumpulan Data." <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202830/jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertian-dan-contohnya>.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Endang Susilowati1), Alin Himawati2). 2017. "JURNAL KEBIDANAN Vol. 6. No. 13, Oktober 2017 ISSN.2089-7669 21 HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAJAH 1 DEMAK."
- Firmansyah, Fery. 2018. "Isi Piringku."  
<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/062511-isi-piringku#>.
- Fitriana Noor Khayati\*, Ririn Munawaroh. 2017. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA TODDLER."
- fredy estofany. 2022. "Konsep Dasar Dan Sejarah Perkembangan Ilmu Gizi."  
[https://yanke.kemkes.go.id/view\\_artikel/728/konsep-dasar-dan-sejarah-perkembangan-ilmu-gizi](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/728/konsep-dasar-dan-sejarah-perkembangan-ilmu-gizi).
- gamal thabroni. 2022a. "Perkembangan Anak Awal (Prasekolah)."

- <https://serupa.id/perkembangan-anak-awal-prasekolah-fisik-kognitif-psikososial/>.
- . 2022b. “Perkembangan Awal Anak (Prasekolah).”  
<https://serupa.id/perkembangan-anak-awal-prasekolah-fisik-kognitif-psikososial/>.
- Hardian, Nurdin. 2020. “Pengertian Pendidikan.”  
<https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli#:~:text=Dari beberapa pengertian pendidikan menurut,sendiri tidak dengan bantuan orang.>
- ihc telemed. 2021. “Bagaimana Kriteria Makanan Sehat Dan Bergizi.”  
<https://telemed.ihc.id/artikel-detail-710-Bagaimana-Kriteria-Makanan-Sehat-Dan-Bergizi.html#:~:text=Kriteria makanan sehat dan bergizi yaitu makanan yang memiliki nilai,%2Ckalsium%2C serat dan air.>
- Ira Titisari, Finta Isti Kundarti, Mira Susanti. 2017. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Kedawung Wilayah Kerja Puskesmas Ngadi.”
- kemenkes RI. 2023. “Status Gizi Menurut Kemenkes.”  
<https://stikeshb.ac.id/status-gizi-menurut-kemenkes-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>.
- kemenpora republik indonesia. 2022. “Mengenal Antropometri.”  
<https://deputi3.kemenpora.go.id/detail/206/mengenal-antropometri-dan-itemnya-dalam-pengukuran-potensi-fisik-peserta-didik-yang-berbakat-menjadi-atlet#:~:text=Antropometri adalah suatu cabang ilmu,perihal pengukuran manusia secara fisik.>
- Kurnia, Firdilla. “Analisa Data.” 2023. <https://dailysocial.id/post/analisis-data#:~:text=Analisis data adalah proses pengolahan,keputusan untuk memecahkan suatu masalah.>
- Lestari, Revy. 2022. “Peningkatan Kapasitas Petugas Dalam Pengelolaan Program Gizi Mikro.”  
[https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/detail\\_berita/R0dSOTdSOFkrQy8xSUNpZHZybjJOQT09#](https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/detail_berita/R0dSOTdSOFkrQy8xSUNpZHZybjJOQT09#).
- Mansur, Ns. Arif Rohman, M.Kep. 2019. 1 Andalas University Pres *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/IstiqomahAprilaz-FKIK.pdf>.
- Misbahuddin dan iqbal hasan. 2022. “Analisa Univariat.”  
[https://books.google.co.id/books?id=ROSCEAAQBAJ&pg=PA268&dq=pengertian+analisa+univariat&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjXtfK10J2AAxUo6zGgHc4IDpgQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=pengertian%20analisa%20univariat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ROSCEAAQBAJ&pg=PA268&dq=pengertian+analisa+univariat&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjXtfK10J2AAxUo6zGgHc4IDpgQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=pengertian%20analisa%20univariat&f=false).
- Muchlisin Riadi. 2020. “Pengertian Dan Jenis Variabel.”  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengertian-dan-jenis-variabel-penelitian.html?m=1>.
- Musmuliadin, M.Tr.Kep, M.kes Nikmah Saro, S.Gz., and S.kep Ramadani. 2022. “Perilaku Gizi Keluarga Dalam Peningkatan Imunitas Selama Pandemi

- Covid 19.” In , 149.  
[https://books.google.co.id/books/about/Perilaku\\_Gizi\\_Keluarga\\_dalam\\_Peningkatan.html?hl=id&id=ANqgEAAAQBAJ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Kriteria\\_tingkat\\_pengetahuan&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Perilaku_Gizi_Keluarga_dalam_Peningkatan.html?hl=id&id=ANqgEAAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=Kriteria_tingkat_pengetahuan&f=false).
- Pangesti, Rika. 2021. “Zat Yang Diperlukan Manusia.”  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5863517/6-zat-yang-diperlukan-tubuh-manusia-siswa-tahu-apa-saja>.
- puspitasari. 2017. “HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI SEIMBANG ANAK DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN (TODDLER) DI POSYANDU DESA NGLILIRAN KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN.”
- Rahmawati, Dina. 2023. “Cegah Dan Pahami Gizi Buruk.”  
<https://www.sehatq.com/artikel/ini-pentingnya-mempelajari-status-gizi-anak>.
- Rezkia, sasabila miftah. 2021. “Teknik Pengolaan Data.” <https://dqlab.id/pelajari-teknik-pengolahan-data-untuk-project-data-science>.
- Ri, Kemenkes. 2017. “Status Gizi Balita.”  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/>.
- . 2020. “STANDAR ANTROPOMETRI ANAK.”
- . 2022. “Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022.” <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>.
- rikardus nendi irwanto, Dkk. 2016. “Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 0-59 Bulan 19 Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul, Yogyakarta.”
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. “Unicef: 767,9 Juta Penduduk Dunia Menderita Kekurangan Gizi.” <https://dataindonesia.id/ragam/detail/unicef-7679-juta-penduduk-dunia-menderita-kekurangan-gizi>.
- Sambo, Mery. 2020. “Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah.”
- Sambo, Mery, Firda Ciuantasari, and Godelifa Maria. 2020. “Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 423–29.
- Sugiyono. 2022. “Purposive Sampling.”  
[http://repository.unpas.ac.id/66647/6/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/66647/6/BAB%20III.pdf).
- Syahroni, Muhammad Habib Aziz, Nugrahani Astuti, Veni Indrawati, and Rita Ismawati. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan.” *Jurnal Tata Boga* 10(1): 12–22.
- Tutik Hidayati, S.S.T., M.Kes, M.Kes Iis Hanifah, S.S.S., and M.Kes Yessy Nur Endah, S.Si.T. 2019. “Pendamping Gizi Pada Balita.”  
[https://books.google.co.id/books?id=5PG\\_DwAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengertian+status+gizi&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi2qb3Uz5eAAxV9xTgGHZfqDIQ6wF6BAGEAU#v=onepage&q=pengertian\\_status\\_gizi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=5PG_DwAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengertian+status+gizi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi2qb3Uz5eAAxV9xTgGHZfqDIQ6wF6BAGEAU#v=onepage&q=pengertian_status_gizi&f=false).
- Yunica. 2021. “Analisa Bivariat.”

[https://books.google.co.id/books?id=05NfEAAAQBAJ&pg=PA34&dq=analisa+bivariat&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj5\\_cHj0p2AAxWN-DgGHT8IBQE6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=analisa+bivariat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=05NfEAAAQBAJ&pg=PA34&dq=analisa+bivariat&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj5_cHj0p2AAxWN-DgGHT8IBQE6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=analisa+bivariat&f=false).

<b>SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)</b> <b>MEDISTRA INDONESIA</b> PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3) Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374 Web:stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: <a href="mailto:stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id">stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id</a>			
<b>FORMULIR KEGIATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI</b> <b>PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) STIKES MEDISTRA INDONESIA</b> <b>T.A 2022/2023</b>			
Nomor Dokumen	:	FM.030/A.003/PERAWAT.S1/STIKESMI-UPM/2022	Tanggal Pembuatan

### Kegiatan Bimbingan Skripsi

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing	Bukti Kegiatan Bimbingan
1	08/03/2023	Pengajuan judul		
2	10/03/2023	ACC judul		
3	05/04/2023	Pengajuan bab 1		
4	10/07/2023	. revisi bab 1 lanjut bab 2		
5	18/07/2023	Revisi bab 1 dan 2 pengajuan bab 3		
6	25/07/2023	Revisi kerangka teori		

## LAMPIRAN LEMBAR KUESIONER

JUDUL: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6) TAHUN DI RT57/RW11 KECAMATAN MAJALAYA

Tanggal Pengisian:

Petunjuk Pengisian: isilah titik atau beri tanda (√) pada kolo yang telah disediakan sesuai dengan pilihan anda

### A. Data Demografi

1. Nama inisial ibu...
2. Umur ibu..... Taun
3. Pendidikan terakhir ibu
  - SD
  - SLTP
  - SLTA
  - Akademi/PT
4. Pekerjaan ibu
  - PNS
  - Swasta
  - Petani
  - IRT
5. Usia anak ibu saat ini ... Taun
6. Jenis kelamin anak
  - Laki-laki
  - Perempuan
7. Apakah ibu pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang pemberian nutrisi pada anak?
  - Pernah
  - Tidak

Jika pernah, berasal dari manakah informasi tersebut?

  - Media cetak (surat kabar, majalah, tabloid)
  - Media elektronik (radio, televisi, internet)
  - Layanan Kesehatan (posyandu, puskesmas)
  - Penyuluhan

**Lembar Pertanyaan:**

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

- a. Jawablah pertanyaan dengan memilih jawaban yang paling benar menurut ibu
- b. Berilah tanda silang (x) pada huruf di depan jawaban!

**Soal**

1. Dibawah ini yang bukan termasuk sumber makanan pokok/karbohidrat adalah...
  - a. Beras
  - b. Singkong
  - c. Daging
  - d. Jagung
2. Sayuran dan buah-buahan merupakan bahan makanan yang kaya akan...
  - a. Protein
  - b. Vitamin
  - c. Karbohidrat
  - d. Mineral
3. Makanan berikut yang kaya akan lemak adalah...
  - a. Tempe
  - b. Gandum
  - c. Ikan
  - d. Keju
4. Mentega/margarin termasuk jenis makanan yang banyak mengandung zat gizi...
  - a. Lemak
  - b. Vitamin
  - c. Protein
  - d. Krbohidrat
5. Salah satu manfaat makanan bergizi bagi anak adalah untuk kekebalan tubuh yang berfungsi...
  - a. Sebagai pertahanan tubuh terhadap suatu penyakit
  - b. Sebagai penambah berat badan
  - c. Sebagai penambah nafsu makan
  - d. Sebagai penambah tinggi badan

6. Jika anak yang tercukupi kebutuhan zat gizinya maka anak akan memperlihatkan aktivitas sebagai berikut...
  - a. Cepat Lelah dan lebih suka menyendiri
  - b. Diam dan pemalu
  - c. Aktif dan semangat
  - d. Sering malas-malasan
  
7. Tanda asupan nutrisi yang adekuat mencakup...
  - a. Tubuh berkembang dengan baik
  - b. Tidak ceria
  - c. Berat badan menurun
  - d. Tidak selera makan
  
8. Agar dapat menghilangkan zat-zat yang merugikan seperti pestisida dari makanan yang akan dikonsumsi adalah...
  - a. Dicuci
  - b. Disikat
  - c. Dimasak
  - d. Disabun
  
9. Zat kimia yang merugikan kesehatan adalah...
  - a. Zat pengawet
  - b. Zat adiktif
  - c. Zat pewarna
  - d. Benar semua
  
10. Jika zat gizi anak tidak terpenuhi dengan baik akan berpengaruh terhadap...
  - a. Aktivitas
  - b. Anak menjadi pintar
  - c. Pertumbuhan dan perkembangan anak
  - d. Anak menjadi mudah sakit
  
11. Agar anak tertarik makan, maka usaha yang dilakukan adalah...
  - a. Makanan disajikan dengan menarik
  - b. Mengajak anak makan di restoran
  - c. Memberikan makanan ketika anak lapar
  - d. Memberikan pewarna buatan agar lebih menarik
  
12. Berikut ini upaya untuk mengatasi balita sulit makan, kecuali...
  - a. Mengurangi memberi snack yang berlebihan
  - b. Memaksakan makan pada anak yang tidak mau makan
  - c. Pengaturan pemberian makan dan selingan

- d. Ciptakan suasana yang menyenangkan
13. Ideal pemberian makan pada anak yaitu...
- a. 3x makanan utama dan 2x makanan selingan
  - b. 3x makanan utama dan 3x makanan selingan
  - c. 4x makanan utama dan 2x makanan selingan
  - d. 4x makanan utama dan 1x makanan selingan
14. Masalah yang timbul bila anak kelebihan gizi adalah...
- a. Balita gendut dan sehat
  - b. Tubuh tampak ideal
  - c. Balita tidak mudah sakit
  - d. Meningkatkan resiko penyakit
15. Jam makan yang merupakan cadangan energi terbesar dan tidak boleh dilewatkan adalah...
- a. Makan pagi
  - b. Makan siang
  - c. Makan malam
  - d. Tidak tahu
16. Apa yang ibu ketahui tentang makanan sehat?
- a. Makanan yang berguna untuk tubuh
  - b. Makanan yang mengandung zat gizi
  - c. Makanan yang menyenangkan
  - d. Makanan yang enak rasanya
17. Kebutuhan nutrisi yang diperlukan balita meliputi..
- a. Protein dan vitamin
  - b. Karbohidrat, protein, vitamin dan mineral
  - c. Karbohidrat dan vitamin
  - d. Vitamin dan mineral
18. Salah satu manfaat vitamin A adalah...
- a. Membantu Kesehatan mata
  - b. Membantu pertumbuhan
  - c. Mencegah sariawan
  - d. Menjaga kekebalan tubuh
19. Manfaat protein adalah...
- a. Mengganti sel-sel tubuh yang rusak

- b. Menyediakan energi
- c. Sumber energi
- d. Memelihara kesehatan kulit

### Lampiran hasil uji univariat Frequencies

		Statistics				
		usia	pendidikan	jeniskelamin	pekerjaan	informasi
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0

### Frequency Table

		usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	21-31	34	85.0	85.0	85.0
	32-41	6	15.0	15.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

		pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SD	2	5.0	5.0	5.0
	SLTP	4	10.0	10.0	15.0
	SLTA	33	82.5	82.5	97.5
	Akademik	1	2.5	2.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

		jeniskelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	perempuan	40	100.0	100.0	100.0

**pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	29	72.5	72.5	72.5
	Swasta	6	15.0	15.0	87.5
	PNS	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

**informasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	5.0	5.0	5.0
	pernah	38	95.0	95.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

**usiaanak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	30.0	30.0	30.0
	4	9	22.5	22.5	52.5
	5	9	22.5	22.5	75.0
	6	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

**jeniskelaminanak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	19	47.5	47.5	47.5
	perempuan	21	52.5	52.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

**bb**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13-16	32	80.0	80.0	80.0
	17-20	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

## Frequency Table

### Statistics

		pengetahuan	statusgizi
N	Valid	40	40
	Missing	0	0

### pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	2	5.0	5.0	5.0
	cukup	13	32.5	32.5	37.5
	baik	25	62.5	62.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

### statusgizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	4	10.0	10.0	10.0
	baik	36	90.0	90.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

## Lampiran Hasil Uji Bivariat

### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * statusgizi	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

### pengetahuan \* statusgizi Crosstabulation

			statusgizi		Total
			baik	cukup	
pengetahuan	baik	Count	20	5	25
		Expected Count	19.3	5.7	25.0
		% within pengetahuan	80.0%	20.0%	100.0%
		% within statusgizi	74.1%	62.5%	71.4%
		% of Total	57.1%	14.3%	71.4%
pengetahuan	cukup	Count	7	3	10
		Expected Count	7.7	2.3	10.0
		% within pengetahuan	70.0%	30.0%	100.0%
		% within statusgizi	25.9%	37.5%	28.6%
		% of Total	20.0%	8.6%	28.6%
Total		Count	27	8	35
		Expected Count	27.0	8.0	35.0
		% within pengetahuan	77.1%	22.9%	100.0%
		% within statusgizi	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	77.1%	22.9%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.405 <sup>a</sup>	1	.524		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.036	1	.849		
Likelihood Ratio	.391	1	.532		
Fisher's Exact Test				.661	.411
Linear-by-Linear Association	.394	1	.530		
N of Valid Cases	35				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.29.

b. Computed only for a 2x2 table

**Lampiran Dokumentasi Hasil Penelitian**



P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4	P2 5	Sko r
1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	19
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	19
0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14
1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	14
1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17
1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17
0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	15
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20
1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16
1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20
1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16
0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17
1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	19
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	19
0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15
1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14

0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	19
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	18
1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	17
1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	17
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	15
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	14
1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	14
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	17
1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14

## Lampiran Biodata Peneliti



### 1. DATA PRIBADI

Nama :Wulan Dari  
Nama Panggilan :Wulan  
TT :Lampung, 28 Maret 2023  
Jenis Kelamin :Perempuan  
Agama :Islam  
Suku Bangsa :Sunda  
Kewarganegaraan :Indonesia  
Email :wulandarri378@gmail.com

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD :SDN Tanjung Beringin  
SMP :SMPN 03 Tanjung Raja  
SMK :SMKS Dwi Putra Bangsa  
Perguruan Tinggi :STIKes Medistra Indonesia